

Peningkatan Minat Membaca Siswa SMP Negeri 1 Kabanjahe Melalui Pengembangan Fasilitas dan Koleksi Perpustakaan

¹Ernawati Br Barus, ²Vera Charoline Br Barus, ³Raskhita Irena Debora Tarigan, ⁴Jelita Zega

^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Arta Kabanjahe

*Koresponden: ernabarus46@gmail.com

Abstrak

Perpustakaan merupakan gudang penting pengetahuan, budaya, dan informasi, yang terdiri dari koleksi buku, terbitan berkala, dan berbagai media yang luas, yang sering kali didukung dan dikelola oleh organisasi pemerintah, pendidikan, atau masyarakat. Misi utama perpustakaan adalah menyediakan akses informasi yang adil, yang berfungsi sebagai pusat pendidikan dan budaya bagi berbagai populasi. Pengabdian ini dilaksanakan kepada siswa SMP Negeri 1 Kabanjahe Kabupaten Karo. Meningkatkan minat baca para siswa di SMP Negeri 1 Kabanjahe, Kabupaten Karo, melalui penyediaan lingkungan perpustakaan yang kondusif. Dalam acara tersebut diserahkan sejumlah barang yang terdiri dari: 1 (satu) rak buku perpustakaan 29 (dua puluh sembilan) judul buku. Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat terkhususnya siswa SMP Negeri 1 Kabanjahe dan juga kepada Guru-Guru dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan manfaat kepada Guru di dalam upaya untuk meningkatkan minat membaca siswa agar kelak di kemudian hari pengetahuan yang di dapat bisa bermanfaat dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar di lingkungan SMP Negeri 1 Kabanjahe.

Kata Kunci : minat membaca, fasilitas perpustakaan, koleksi buku.

Abstract

Libraries are important repositories of knowledge, culture, and information, comprising extensive collections of books, periodicals, and various media, often supported and managed by government, educational, or community organizations. The primary mission of the library is to provide equitable access to information, serving as a hub of education and culture for diverse populations. This community service was carried out for students of SMP Negeri 1 Kabanjahe, Karo Regency. Increasing the reading interest of students at SMP Negeri 1 Kabanjahe, Karo Regency, through the provision of a conducive library environment. In the event, several items were handed over, consisting of: 1 (one) library bookshelf, 29 (twenty-nine) book titles. From the results of community service activities, especially students of SMP Negeri 1 Kabanjahe and also to the Teachers, it can be concluded that this activity provides benefits to the Teachers to increase students' reading interest so that in the future the knowledge gained can be useful in supporting the teaching and learning process in the SMP Negeri 1 Kabanjahe environment.

Keywords: reading interest, library facilities, book collections

PENDAHULUAN

Rendahnya minat baca di kalangan masyarakat Indonesia, khususnya di lingkungan pelajar, masih menjadi persoalan yang belum terpecahkan dan memerlukan perhatian serius. Minat membaca yang rendah berkorelasi erat dengan rendahnya mutu sumber daya manusia, karena membaca merupakan salah satu sarana paling efektif dalam menambah wawasan, membentuk pola pikir kritis, serta meningkatkan kualitas diri seseorang. Dalam konteks dunia pendidikan, minat baca yang rendah berdampak langsung terhadap prestasi belajar, kreativitas, dan daya saing peserta didik. Observasi di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa hanya mengunjungi perpustakaan ketika diberikan tugas oleh guru. Sementara itu, pada jam istirahat hanya sebagian kecil yang memanfaatkan fasilitas perpustakaan untuk membaca, meminjam, atau sekadar mengembalikan buku. Hal ini mencerminkan bahwa keterlibatan siswa dalam aktivitas literasi belum sepenuhnya tumbuh secara mandiri. Seringnya kunjungan ke perpustakaan dapat menjadi indikator meningkatnya minat baca, sedangkan minimnya frekuensi kunjungan dapat menandakan

lemahnya budaya membaca di kalangan siswa.

Perpustakaan, yang secara historis berpusat pada koleksi bahan cetak seperti buku dan majalah, kini berkembang menjadi pusat sumber informasi yang lebih dinamis. Seiring perkembangan teknologi, perpustakaan tidak hanya menyimpan koleksi fisik, tetapi juga menyediakan berbagai media seperti peta, karya seni, mikrofilm, serta sumber daya multimedia seperti CD, DVD, dan jurnal elektronik. Perkembangan teknologi digital semakin memperluas peran perpustakaan menjadi pintu gerbang menuju sumber informasi daring, buku elektronik, basis data online, serta akses internet. Diversifikasi ini menjadikan perpustakaan sebagai institusi yang adaptif terhadap perubahan zaman, serta tetap relevan dalam menjembatani kesenjangan informasi dan literasi digital. Penguatan peran perpustakaan sekolah dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan minat baca siswa. Peningkatan fasilitas fisik, penambahan koleksi buku yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, serta penyediaan akses terhadap sumber-sumber digital akan menjadikan perpustakaan sebagai ruang belajar yang inklusif dan menyenangkan.

Pengembangan perpustakaan juga sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dalam membentuk peserta didik yang mampu belajar sepanjang hayat, beradaptasi dengan kemajuan zaman, berpikir mandiri dan konstruktif, meningkatkan kreativitas dan spiritualitas, serta memiliki apresiasi terhadap seni dan budaya. Lebih dari itu, perpustakaan berkontribusi dalam mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja melalui penguasaan literasi informasi yang berkelanjutan, membentuk warga negara yang aktif dan bertanggung jawab, serta menciptakan ruang untuk rekreasi intelektual yang sehat dan positif. Oleh karena itu, melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dilakukan upaya peningkatan minat baca siswa SMP Negeri 1 Kabanjahe melalui pengembangan fasilitas perpustakaan dan penambahan koleksi buku. Diharapkan program ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga membentuk fondasi budaya literasi yang kuat bagi generasi muda dalam jangka panjang.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara sistematis melalui beberapa tahapan metode yang saling berkaitan. Tahap awal dimulai dengan melakukan identifikasi terhadap kondisi perpustakaan sekolah, khususnya pada jenis koleksi buku yang tersedia, kelengkapan fasilitas penunjang, serta sistem manajemen perpustakaan yang telah diterapkan oleh pihak sekolah. Dari hasil identifikasi tersebut, tim pengabdian merumuskan berbagai permasalahan utama yang dihadapi, baik yang bersifat struktural maupun operasional. Selanjutnya, dirancanglah program pembenahan perpustakaan yang mencakup perbaikan dan penguatan pada tiga aspek penting, yaitu ketersediaan koleksi buku sebagai fasilitas utama, penyediaan fasilitas penunjang seperti rak, meja baca, dan sarana digital, serta peningkatan manajemen pengelolaan perpustakaan, termasuk dalam hal administrasi peminjaman, katalogisasi, dan tata ruang. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim menyusun proposal kegiatan pengabdian yang menggambarkan kebutuhan riil sekolah serta rencana intervensi yang relevan dan aplikatif.

Proposal ini kemudian dipresentasikan kepada pihak sekolah dan pemangku kepentingan lainnya untuk mendapatkan masukan serta membangun kesepahaman bersama.

Setelah proposal disepakati, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan program, yang meliputi pemberian bantuan koleksi buku sesuai kebutuhan siswa, penyerahan fasilitas pendukung, serta pelatihan manajemen perpustakaan kepada guru atau petugas perpustakaan sekolah. Setelah program dijalankan, dilakukan evaluasi menyeluruh untuk menilai sejauh mana kegiatan ini berdampak terhadap peningkatan fungsi dan peran perpustakaan dalam menumbuhkan minat baca siswa. Terakhir, seluruh rangkaian kegiatan didokumentasikan dalam bentuk laporan kegiatan pengabdian sebagai bentuk pertanggungjawaban sekaligus bahan evaluasi dan pengembangan program sejenis di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Kabanjahe diawali dengan identifikasi kondisi awal perpustakaan sekolah. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa koleksi buku yang tersedia masih terbatas, sebagian besar merupakan buku-buku lama dan kurang relevan dengan kebutuhan dan minat baca siswa saat ini. Selain itu, fasilitas pendukung seperti rak buku, tempat duduk, dan ruang baca juga masih minim, sehingga suasana perpustakaan kurang mendukung kenyamanan dan ketertarikan siswa untuk berkunjung. Dari sisi manajemen, pengelolaan perpustakaan masih dilakukan secara manual dan belum terstruktur, termasuk dalam pencatatan sirkulasi buku dan penataan ruang. Setelah melakukan identifikasi dan perencanaan program, kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan program penguatan fungsi perpustakaan. Program ini mencakup penambahan koleksi buku bacaan dengan tema yang bervariasi dan disesuaikan dengan jenjang usia siswa, seperti fiksi remaja, buku pengetahuan populer, buku motivasi, dan buku-buku penunjang pelajaran. Selain itu, tim pengabdian juga memberikan bantuan fasilitas penunjang seperti rak buku baru, meja dan kursi baca, serta karpet untuk ruang baca santai. Kegiatan ini diikuti dengan pelatihan sederhana tentang manajemen perpustakaan, khususnya bagi guru dan petugas perpustakaan, agar mereka dapat menjalankan sistem pengelolaan koleksi dan layanan peminjaman dengan lebih tertib dan menarik.

Hasil dari program ini menunjukkan dampak yang cukup positif. Jumlah kunjungan siswa ke perpustakaan meningkat secara bertahap, baik untuk membaca di tempat maupun meminjam buku. Banyak siswa yang mengungkapkan minatnya terhadap buku-buku baru yang disediakan karena lebih sesuai dengan minat dan gaya bahasa mereka. Selain itu, suasana perpustakaan yang lebih nyaman membuat siswa merasa betah untuk membaca, terutama pada jam istirahat atau setelah kegiatan belajar selesai. Di sisi lain, guru-guru mulai aktif melibatkan perpustakaan sebagai bagian dari proses pembelajaran, misalnya dengan memberi tugas membaca buku tertentu lalu mendiskusikannya di kelas. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil memperkuat kembali fungsi perpustakaan sekolah sebagai pusat literasi yang penting bagi siswa. Tidak hanya dari aspek fisik dan koleksi, tetapi juga dalam membangun budaya membaca yang positif di lingkungan sekolah. Ke depan, program ini diharapkan dapat menjadi model percontohan bagi sekolah lain yang menghadapi permasalahan serupa, dan mampu berkelanjutan melalui dukungan dari pihak sekolah, guru, dan orang tua. Dengan demikian, pengembangan perpustakaan bukan hanya soal buku dan fasilitas, melainkan juga investasi jangka panjang dalam membentuk karakter dan kualitas generasi muda yang gemar membaca dan berpikir kritis.



Gambar 1. Perpustakaan SMPN 1 Kabanjahe.

Kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi nyata dalam membangun ekosistem literasi sekolah yang lebih hidup dan inklusif. Pengembangan perpustakaan sekolah bukan hanya tentang menambah koleksi buku, tetapi tentang mengubah cara pandang seluruh komunitas sekolah terhadap pentingnya membaca dan belajar mandiri. Keberlanjutan program ini sangat bergantung pada komitmen pihak sekolah dalam memelihara fasilitas yang telah diberikan serta melanjutkan praktik-praktik baik yang telah dimulai. Oleh karena itu, penting adanya tindak lanjut berupa monitoring dan penguatan kebijakan sekolah yang mendukung budaya literasi, agar manfaat program ini dapat dirasakan dalam jangka panjang dan menjadi inspirasi bagi sekolah-sekolah lain di daerah sekitarnya.

KESIMPULAN

Peningkatan minat baca siswa sangat dipengaruhi oleh kualitas dan kelengkapan fasilitas perpustakaan serta efektivitas manajemen pengelolaannya. Ketersediaan buku yang relevan dengan kebutuhan dan minat siswa, penataan ruang baca yang nyaman, serta layanan perpustakaan yang tertib dan menarik mampu mendorong siswa untuk lebih aktif mengunjungi dan memanfaatkan perpustakaan. Program pengabdian ini menunjukkan bahwa intervensi sederhana seperti penambahan koleksi buku, penyediaan fasilitas pendukung, serta pelatihan pengelolaan perpustakaan memiliki dampak positif terhadap tumbuhnya budaya literasi di lingkungan sekolah. Perubahan perilaku siswa dan dukungan dari para guru menjadi indikator keberhasilan yang penting, menandakan bahwa perpustakaan telah bertransformasi menjadi pusat belajar yang menyenangkan dan bermanfaat. Untuk keberlanjutan hasil program, dibutuhkan komitmen sekolah dalam menjaga dan mengembangkan perpustakaan secara berkelanjutan, serta menjadikan literasi sebagai bagian integral dari proses pembelajaran sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah. dkk. 2022. Perilaku Generasi Muda Terhadap Penggunaan Ponsel Pintar.

- Arikunto. 2020. *Prosedur Pengabdian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aulia Fahma Balqis. dkk. 2021. Analisis Faktor Minimnya Minat Membaca Siswa di Kelas VI SDIT Daarul Istiqlal Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang. *School Education jurnal* Vol. 11 Nomor 3.
- Cut Nelga Isma. dkk. 2022. Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Minat Baca Siswa Kelas 4 di MIN 13 Nagan Raya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 6. Nomor. 1.
- Daeng. dkk. 2020. Penggunaan Handphone dalam menunjang aktivitas perkuliahan oleh mahasiswa fispol unsrat manado. *Jurnal Acta Diurna Komunikasi*. Vol. 6. Nomor 1.
- Derry Iswidharmanjaya. B. A. 2021. *Bila si Kecil Bermain Gadget*. Yogyakarta: Bisakimia.
- Dewanti. dkk. 2020. Hubungan Keterampilan Sosial dan Penggunaan Gadget Handphone dengan Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 9 Malang. *Jurnal Kajian Bimbingan Konseling*. Vol.1 . Nomor. 3.
- Ibrahim Bafadal. 2023. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imam Ghozali. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP
- Irdawati. Yunidar. & Darmawan. 2022. Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di MIN Buol. *Jurnal Kreatif Online* Vol. 5 No. 4.
- Kartika. Ika. and Ratna Purwati. 2020. Upaya Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 1 Pamengkang Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon. *Jurnal EduBase*. Vol 1. Nomor 1.
- Khaeriyah dan Amir Mahmud. 2022. Pengaruh Intensitas Penggunaan Handphone dan Pemanfaatan Internet Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Ekonomi. *Economic Education Analysis Journal*. Vol. 6. Nomor.1.
- Nurlaelah. 2022. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Selayar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 5. No. 11.
- Rokan. 2020. Manajemen Perpustakaan Sekolah. *Jurnal iqra*. Vol 11. Nomor 01.
- Samini. 2021. Hubungan Penggunaan *Gadget* dengan Minat Baca Siswa di
- Savitri. Rosma. 2022. Pelaksanaan Program Reading Group dalam Pembelajaran Membaca Permulaan. *Jurnal Basic Education*. Vol. 6. Nomor. 5.
- Sobry. 2021. Peran Handphone Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak. *Jurnal Pengabdian Guru Indonesia*. Vol. 2. Nomor. 2.
- Sri Mulyati. dkk. 2020. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Bahasa Indonesia di SD Negeri Krandon 1 Tegal. *Almaktabah* Vol. 5. No. 1.
- Sugiyono. 2022. *Metode Pengabdian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif. Kualitatif. dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2021. *Prosedur Pengabdian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Thamrin Kasman. dkk. 2022. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Ucu. Nurlinda. dkk. 2021. Analisa Pemanfaatan E-Learning Untuk Proses Pembelajaran. *Jurnal Teknik Informatika*. Vol. 13.Nomor 1.